

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Dra. Novi Resmini, M.Pd

Universitas Pendidikan Indonesia

Pendahuluan

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan perkembangan tulisan.

Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa

harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan.

A. Menulis di Kelas 1 Sekolah Dasar

Setelah anak-anak meninggalkan TK dan memasuki kelas satu sekolah dasar yang diorientasikan secara akademis, mereka sering berpendapat “Saya dapat mengerjakannya”, “*saya menulis*”. Pada usia enam tahun tidak sedikit anak yang tidak bersedia mengerjakan sesuatu yang ditugaskan oleh guru. Para siswa kelas satu selalu memiliki sesuatu yang ditulis di kertas, bahkan mereka menyadari pekerjaan mereka dikerjakan dengan anak lain. Dalam menunggu saat yang tepat dan mempertimbangkan apa yang sudah ditulis kemarin dan besok, anak kelas satu ingin menulis, menulis, dan menulis lagi. Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas sampai ke bentuk setelah draft pertama ditulis. Setelah ini, beberapa anak cemas untuk memulai menulism lagi. Dalam masa menulis biasanya pemula menulis tiga atau empat cerita dan bukannya mengembangkan dan menyempurnakan cerita pertama. Dengan demikian, anak-anak kelas satu masih mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembar kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang ada dipikiran mereka.

Para penulis yang berada di jenjang kelas satu merasa bahwa menyiapkan tulisan merupakan hal-hal yang sangat terbatas atau pada dasarnya tidak dijumpai sampai mereka mengetahui bahwa lembar yang dihapus dari tulisan mereka dapat dibaca lebih mudah. Bahkan sampai pada saat ini keinginan yang kuat untuk bisa memulai dan menyelesaikan lembaran pada waktu singkat masih ada. Oleh karena itu, ini merupakan kesempatan yang penting untuk seorang anak ketika menghapus atau mencoret tulisan pada kertas untuk pertama kali. Anak-anak

kelas satu sekarang sudah mengenal lembaran sebuah draf yang memerlukan pengolahan untuk memperbaiki tulisan dan akhirnya dapat dianggap sebagai penulis.

Walaupun anak kelas satu menunjukkan pertumbuhan yang berkembang pada semua konvensi bahasa, pertumbuhan yang paling dramatis terjadi pada ejaan. Mereka sering menulis dengan huruf besar atau menebalkan huruf untuk huruf, kata-kata, atau frase. Pada tingkat ini anak-anak selalu responsif terhadap tulisan. Sebagai penguatan guru dapat memberikan tanda setiap pagi ketika masuk kelas.

Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan setiap siswa dan menyimpannya. Guru seharusnya duduk dekat dengan siswa secara individu mendiskusikan dan merefleksikan pertumbuhan dan kemajuan menulis mereka.

Selain kegiatan di atas, untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa:

- Sikap duduk yang baik dalam menulis
- Cara memegang pensil/alat tulis
- Cara memegang buku
- Melemaskan tangan dengan cara menulis di udara
- Melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ngeblat, melatih dasar-dasar menulis.

Daftar aktivitas tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun pedoman pengamatan kegiatan menulis permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan menulis berlangsung.

Kompetensi Menulis di Kelas 1 Sekolah Dasar

Berkaitan dengan aktivitas-aktivitas di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas awal kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah sebagai berikut.

Kelas/Semester : I / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat memegang alat tulis dengan benar2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf3. Menjiplak berbagai bentuk lingkaran dan bentuk huruf4. Mewarnai gambar yang sudah ditebalkan
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menuliskan suku kata secara tepat sesuai contoh2. Menuliskan kata secara tepat sesuai contoh3. Menuliskan kalimat secara tepat sesuai contoh
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi kalimat yang belum selesai dengan bantuan gambar2. Melengkapi kalimat yang belum selesai tanpa bantuan gambar3. Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas

Kelas/Semester : I / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menyalin huruf dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung2. Menyalin kata dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung3. Menyalin kalimat dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung

Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis kata yang didiktekan guru dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung 2. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin puisi anak dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung

B. Menulis di Kelas 2 dan Kelas 3 Sekolah Dasar

Beberapa anak kelas dua melanjutkan kegiatan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu. Mereka menghasilkan sebuah cerita yang menjelaskan kehidupan mereka. Bagi anak-anak lain, menulis merupakan aktivitas yang tidak menarik. Kesalahan ejaan pada satu kata dapat menyebabkan siswa melemparkan kertas itu sebelum mencoba menulis lagi. Bahkan tanda salah yang kecil pun dapat menyebabkan anak membuang kertas dan memulai lagi.

Ketika anak meninggalkan dunia egosentris pada tahap operasi konkret, mereka mulai mengetahui bahwa beberapa benda dapat dikenali sedang lainnya tidak. Anak-anak kelas satu jarang menghawatirkan tulisan mereka, sebab mereka memberikan semua perhatian untuk menikmati aktivitas menulis dan bukannya mencari reaksi pembaca atau kesalahan ejaan. Sebaliknya bagi anak-anak kelas dua pengesahan dan penerimaan sangatlah penting. Suatu contoh, jika guru memuji cerita seorang siswa tentang binatang kesayangannya, siswa yang lain mungkin akan memilih cerita yang mirip tentang binatang dengan harapan guru akan memuji pekerjaan mereka. Dengan demikian, pengakuan terhadap kemampuan diri mulai terlihat di kelas dua.

Kompetensi Menulis di Kelas 1 Sekolah Dasar

Aktivitas menulis yang dilakukan siswa pada jenjang kelas dua sekolah dasar ini dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai sebagai berikut.

Kelas/Semester : II / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi cerita sederhana dengan kata-kata yang tepat dengan cara menjodohkan2. Menyalin kata dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital seperti yang dicontohkan guru.
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi cerita sederhana dengan kata-kata yang tepat2. Menyalin kalimat dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi cerita sederhana dengan kata-kata yang tepat sesuai gambar2. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan bentuk tulisan tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik

Kelas/Semester : II / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan binatang2. Menyalin kalimat dari puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan bagian-bagian tubuh binatang dan tumbuhan sesuai dengan fungsinya2. Menyalin satu bait puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan binatang dan tumbuhan sesuai dengan cirri-cirinya secara utuh2. Menyalin sebuah puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi

Kelas/Semester : III / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun gambar seri sebagai bahan pembuatan paragraf2. Menyalin sebuah puisi yang belum lengkap
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menuliskan setiap urutan gambar seri dalam bentuk kalimat2. Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Membuat paragraf sesuai dengan urutan kalimat berdasarkan gambar yang telah disusun2. Membuat puisi berdasarkan gambar

Kelas/Semester : III / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Mengurutkan gambar seri sesuai dengan gambaran ide dan faktanya2. Mengurutkan gambaran ide dan fakta yang terdapat dalam gambar
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menuliskan gambaran ide dan fakta yang terdapat dalam gambar seri2. Menuliskan gambaran ide dan fakta yang terdapat dalam gambar
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik2. Menulis puisi berdasarkan gambar yang telah diurutkan dengan pilihan kata yang menarik

C. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan

1. Pelaksanaan Pengajaran Menulis Di Kelas Satu

Pengajaran menulis di kelas satu masih mengenalkan tulisan dengan huruf kecil. Mengajarkannya berurut dari huruf/tulisan yang mudah diucapkan sampai yang sukar. Pengajaran menulis di kelas satu dapat dilakukan melalui beberapa langkah dan cara di antaranya sebagai berikut.

a. Pengenalan huruf

Dalam pengenalan ini siswa disuruh memperhatikan benar-benar bentuk tulisan dan pelafalannya, baik tulisan cetak huruf lepas maupun tegak bersambung. Pengenalan tulisan yang dimaksud ditekankan pada huruf yang baru dikenal oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan erat sejajar kaitannya dengan pelajaran membaca. Fungsi pengenalan adalah untuk melatih indera siswa dalam mengenal suatu bentuk tulisan.

Dalam proses pengenalan huruf ini guru mengarahkan siswa untuk mengenali bentuk huruf yang sudah ditetapkan sebagaimana terlihat dalam contoh berikut.

Contoh huruf lepas sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 094/C/Kep/1.83 tanggal 7 Juni 1983

Contoh huruf sambung sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 094/C/Kep/1.83 tanggal 7 Juni 1983.

b. Latihan

Latihan dapat dilaksanakan dari yang mudah sampai yang sukar. Latihan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Latihan memegang pensil dan sikap duduk.
- 2) Latihan menggerakkan tangan

c. Mengeblat

Mengeblat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (1) memakai karbon, (2) memakai kertas tipis, (3) menebalkan tulisan, dan (4) menghubungkan titik-titik.

d. Menatap

Menatap berarti mengadakan koordinasi antara mata, ingatan, dan ujung jari (ketika menulis), sehingga ingatan yang berupa bentuk kata/huruf dipindahkan dari dari otak ke ujung jari. Dengan demikian, pelajaran menatap merupakan latihan menulis yang biasanya dilakukan dengan cara mengamati objek agar siswa dapat membahasakan objek tersebut. Sebagai stimulus, guru dapat menggunakan objek, misalnya gambar kata dan gambar kalimat atau objek asli.

e. Menyalin

Menyalin merupakan kegiatan menulis dengan cara meniru tulisan yang terdapat dalam buku pelajaran atau tulisan guru di papan tulis. Kegiatan ini biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana.

f. Menulis Indah

Menulis indah/halus pada dasarnya juga menyalin. Menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar, dan rapi. Ukuran suatu tulisan dapat dilihat dari perbandingan dengan pertolongan suatu garis. Dengan demikian, menulis indah bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tepat, terbaca, dan rapi.

g. Dikte/Imlak

Dikte dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf yang baru diajarkan dalam kaitannya dengan kata atau kalimat. Kegiatannya dilakukan dengan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa untuk kemudian meminta mereka menuliskan kembali apa yang telah mereka dengar.

h. Melengkapi

Ada beberapa cara dalam pengajaran menulis yang dilakukan melalui kegiatan melengkapi. Cara-cara tersebut dari yang paling mudah sampai sukar. Melengkapi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melengkapi dengan huruf
- 2) Melengkapi dengan suku kata
- 3) Melengkapi dengan kata
- 4) Melengkapi dengan cara mengisi titik-titik dengan kata-kata yang sesuai sehingga menjadi kalimat yang benar.

i. Menulis Nama

Menulis nama merupakan tugas yang diberikan kepada siswa untuk menuliskan nama-nama benda, orang, jalan dan sebagainya yang terdapat di lingkungan sekitar mereka atau yang terdapat dalam gambar.

j. Mengarang Sederhana

Latihan mengarang sederhana cukup dimulai dari tiga sampai lima baris kalimat. Hal yang dipentingkan adalah anak dapat menuliskan buah pikirannya. Dapat mengorganisasikan antara ingatan, pengalaman, dan tulisan.

2. Pelaksanaan Pengajaran Menulis di Kelas Dua dan Tiga

Pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua pada dasarnya sama dengan di kelas satu. Namun, karena bahan pengajaran di kelas dua berbeda dengan kelas satu dan tingkat kesulitannya pun relatif tinggi, ada beberapa cara atau langkah yang perlu diperhatikan. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Pengenalan

Pada taraf pengenalan ini guru hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah dikenalkan.

b. Menyalin

Pembelajaran menyalin di kelas dua dapat dilakukan dengan alternatif berikut.

- a. Menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bumi bacaan tersebut).
- b. Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya
- c. Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- d. Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara (a) melengkapi dengan tanda baca dan (b) melengkapi dengan kata.

c. Menulis Halus atau Indah

Perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas satu dengan di kelas dua hanyalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah/halus yang harus diperhatikan adalah bentuk, ukuran, tebal tipis tulisan, dan kerapian.

d. Dikte/Imlak

Pembelajaran dikte dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan kalimat yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar. Selain itu, penggunaan tanda baca atau penggunaan diftong dalam kata atau kalimat juga dikenalkan dan dilatihkan melalui kegiatan dikte/imla.

e. Menulis nama

Sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, nama orang, nama jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

f. Mengrang sederhana

Pelajaran mengarang di kelas dua diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual berupa gambar. Selanjutnya, siswa diminta menyusun cerita sesuai dengan gambar tersebut. Selain dengan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana di kelas dua kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Lanjut

Menulis lanjut diberikan kepada siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar. Pengajaran menulis lanjut berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di SD menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan, misalnya surat, prosa, puisi pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir dan sebagainya. Adapun materi pembelajaran menulis lanjut untuk kelas 4 dapat dilihat pencapaiannya sebagai berikut.

Kelas/Semester : IV / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Menentukan judul percakapan2. Menuliskan kembali petunjuk untuk melakukan sesuatu3. Melengkapi bagian awal yang belum selesai dengan menggunakan kosa kata, ejaan yang benar.4. Menyebutkan bagian-bagian surat
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi bagian awal, tengah, atau akhir percakapan

	<p>yang belum selesai dengan menggunakan ejaan (tanda titik dua dan tanda petik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengurutkan kalimat acak tentang petunjuk untuk melakukan sesuatu menjadi kalimat yang padu dan utuh 3. Melengkapi bagian tengah yang belum selesai dengan menggunakan kosa kata, ejaan yang benar. 4. Mengenal berbagai jenis surat beserta ciri-cirinya
Level 3	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi secara tertulis hasil percakapan yang sudah dilengkapi teman 2. Menuliskan penjelasan tentang cara membuat sesuatu (misalnya alat permainan) dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti orang lain 3. Melengkapi bagian akhir yang belum selesai dengan menggunakan kosa kata, ejaan yang benar. 4. Menulis surat dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar, memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dsb) serta menggunakan gaya penceritaan yang menarik sehingga pembaca dapat membayangkan pengalaman atau cita-cita yang diangankan oleh penulis

Kelas/Semester : IV / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik/tema karangan 2. Menentukan topik/tema yang akan diumumkan 3. Menentukan tema pantun yang akan ditulis
Level 2	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pokok-pokok karangan dan mengembangkannya menjadi kerangka karangan 2. Mencatat pokok-pokok pengumuman 3. Mengembangkan tema pantun ke dalam sampiran dan isi
Level 3	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan menggunakan ejaan yang tepat 2. Menulis pengumuman sesuai dengan topik yang ditetapkan dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 3. Membuat pantun yang menarik sesuai dengan tema yang telah ditetapkan (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll)

Kelas/Semester : V / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik/tema karangan berdasarkan pengalaman siswa 2. Menuliskan hasil identifikasi bagian-bagian dan kriteria surat undangan melalui analisis contoh surat undangan 3. Menentukan tema, tokoh, dan isi dialog yang akan disusun
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka karangan berdasarkan tema yang ditetapkan 2. Menentukan informasi untuk orang lain yang akan ditulis dalam bentuk surat dengan memperhatikan tata cara penulisan surat (pembuka, isi, penutup), penerima surat, konteks, dan santun berbahasa 3. Mengembangkan kerangka dialog sesuai dengan tema yang ditetapkan
Level 3	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui pengembangan kerangka kaangan yang sudah disusun dan dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang benar 2. Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan 3. Menulis naskah dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi dan peran, serta tanda baca yang benar

Kelas/Semester : V / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat catatan topik-topik penting dari hasil kegiatan membaca bab sebuah buku 2. Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (pramenulis:penuangan ide pokok dan catatan konsep awal), perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan 3. Menentukan dan mengembangkan tema puisi yang akan ditulis
Level 2	Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun ringkasan topik-topik penting setiap bab dalam sebuah buku 2. Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (perbaikan; perevisian dan pengeditan serta final) dengan

	<p>memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>3. Mengembangkan tema berdasarkan unsur intrinsik puisi</p>
Level 3	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meringkas isi buku yang telah dibaca secara utuh dengan memperhatikan penggunaan 2. Melengkapi penulisan laporan dengan sumber-sumber lain (artikel, koran, dll) dan mempublikasikan hasil tulisan. 3. Menulis puisi bebas sesuai dengan tema dan pengembangannya dengan pilihan kata yang tepat.

Kelas/Semester : VI / 1

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan secara tertulis hasil penelaahan terhadap macam-macam bentuk formulir (pendaftaran, kartu anggota, wesel pos, kartu pos, daftar riwayat hidup, dll) dengan benar 2. Menentukan kerangka tulisan sebuah ringkasan teks yang telah dibaca 3. Menentukan topik percakapan 4. Menentukan isi/makna/tema puisi yang sudah dibaca
Level 2	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi beragam bentuk formulir dengan benar 2. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar 3. Mengembangkan topic percakapan dalam bentuk kerangka/draf 4. Menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi
Level 3	<p>Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis komentar tentang hasil formulir yang dibuat teman disertai alasan 2. Menulis komentar tentang teks ringkasan yang dibuat teman 3. Membuat naskah percakapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar 4. Menyusun parafrase puisi (ke dalam bentuk prosa) dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunan yang benar

Kelas/Semester : VI / 2

LEVEL KOMPETENSI	PENCAPAIAN KOMPETENSI
Level 1	Menulis 1. Menuliskan pokok/inti dan ciri-ciri dari sebuah pidato/sambutan yang dibaca/didengar 2. Menyebutkan bagian-bagian surat resmi melalui kegiatan analisis contoh model surat
Level 2	Menulis 1. Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll) dengan memperhatikan ejaan 2. Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju.
Level 3	Menulis 1. Menulis tanggapan tentang hasil tulisan naskah pidato karya teman yang dibacakan 2. Menulis komentar tentang hasil analisis surat resmi yang dibuat teman

Pembelajaran menulis di kelas tinggi berdasarkan kompetensi-kompetensi di atas dapat dilaksanakan diantaranya melalui beberapa teknik berikut.

1. Kegiatan menulis berdasarkan rangsangan visual

Berdasarkan rangsangan visual kegiatan menulis dapat dilakukan dengan cara menyajikan gambar atau film yang membentuk rangkaian cerita dan siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan gambar atau film yang telah diperlihatkan.

Contoh:

Disajikan seperangkat gambar yang merupakan sebuah rangkaian cerita.

Perintah:

- Buatlah sebuah karangan berdasarkan gambar di atas yang panjangnya kurang lebih satu halaman. Jangan lupa memberi judul karangan dan menuliskan namamu sebagai penulis.

2. Kegiatan menulis berdasarkan rangsangan suara

Bentuk kegiatan menulis ini dilaksanakan dengan cara menyajikan suara yang dapat berbentuk dialog, ceramah, diskusi atau tanya jawab, baik yang berupa rekaman suara maupun secara langsung langsung.

Contoh:

Disajikan rangsangan suara yang berupa rekaman ceramah.

Perintah:

- Buatlah karangan berdasarkan rekaman yang telah Anda dengarkan.
- Panjang karangan kurang lebih 1 halaman.
- Jangan lupa memberi judul karangan dan menuliskan nama.

3. Kegiatan menulis dengan rangsangan buku

Kegiatan menulis ini dilakukan dengan cara menyajikan teks bacaan, dan siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan teks yang telah dibacanya. Bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa dapat berupa membuat ringkasan/rangkuman/sinopsis, membuat resensi, atau membuat kritik.

Contoh:

(Disajikan teks bacaan)

Perintah

- Buatlah rangkuman teks bacaan yang telah Anda baca.
- Panjang rangkuman kurang lebih-satu halaman
- Jangan lupa memberi judul ringkasan dan menuliskan nama Anda.

4. Kegiatan menulis laporan

Bentuk kegiatan menulis laporan ini dilakukan dengan cara memintan siswa untuk membuat laporan kegiatan yang pernah dilakukan seperti melakukan kegiatan wawancara, mengikuti khotbah jum'at, mengikuti seminar/diskusi, mengikuti darmawisata, atau kegiatan perkemahan) atau kegiatan penelitian sederhana yang telah dilakukan.

Contoh:

(Siswa diminta untuk meneliti judul-judul yang ada dalam harian Jawa Pos)

Perintah:

- Buatlah laporan kegiatan meneliti penelaahan tentang judul-judul yang terdapat pada Harian Jawa Pos.
- Sistematika laporan adalah: pendahuluan, pemaparan hasil, dan penutup/kesimpulan.
- Panjang laporan kurang lebih 5 halaman.

5. Kegiatan Menulis surat

Kegiatan menulis surat dilakukan dengan cara: siswa diminta untuk menulis sebuah surat (surat resmi yang dapat berupa surat lamaran kerja, surat undangan rapat; atau surat pribadi yang dapat berupa surat kepada orang tua atau kepada teman).

Contoh: Perintah

- Buatlah surat lamaran kerja ke suatu perusahaan !
- Surat lamaran harus ditulis tangan pada kertas folio bergaris.

6. Menulis berdasarkan tema tertentu

Kegiatan menulis yang didasarkan pada tema tertentu dilakukan dengan cara menyajikan sebuah atau beberapa topik dan siswa diminta untuk membuat suatu karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Contoh :

(Disajikan beberapa topik)

Perintah

- Buatlah karangan berdasarkan topik di atas.

- Karangan yang Anda buat bersifat argumentatif.
- Panjang karangan kurang lebih 3 halaman.
- Karangan diketik pada kertas ukuran kuarto.

7. Menulis karangan bebas

Menulis karangan bebas dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk membuat karangan dengan tema dan sifat karangan yang ditentukan sendiri oleh siswa.

Contoh: Perintah

- Buatlah sebuah karangan dengan tema dan jenis karangan yang Anda sukai.
- Karangan diketik pada kertas kuarto dengan spasi rangkap.
- Panjang karangan kurang lebih 5 halaman.
- Jangan lupa menuliskan nama Anda pada bagian sudut kanan atas halaman pertama.

PENUTUP

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan. Setelah usia enam tahun tidak sedikit anak yang tidak bersedia mengerjakan sesuatu yang ditugaskan oleh guru. Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas dan setelah draf pertama ditulis, beberapa anak cemas untuk memulai lagi. Dalam masa menulis biasanya pemula menulis tiga atau empat cerita dan bukannya mengembangkan dan menyempurnakan cerita pertama. Dengan demikian, anak-anak kelas satu masih mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembar kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang ada dipikiran mereka. Dalam hal ini, guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang

berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan setiap siswa dan menyimpannya.

Untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa: sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang pensil/alat tulis, cara memegang buku, melemaskan tangan dengan cara menulis di udara, dan melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ngeblat, melatih dasar-dasar menulis.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis dapat kita bagi berdasarkan tingkatannya, yaitu (1) pelaksanaan pengajaran menulis di kelas satu, (2) pelaksanaan pengajaran menulis di kelas dua dan tiga, dan (3) pelaksanaan pembelajaran menulis lanjutan atau di kelas tinggi.

Pelaksanaan pengajaran menulis di kelas satu dapat dilaksanakan dengan kompetensi-kompetensi sebagai berikut, (a) pengenalan huruf, (b) latihan, (c) mengeblat, (d) menatap, (e) menyalin, (f) menulis indah, (g) dikte/ imlak, (h) melengkapi, (i) menulis nama, dan (j) mengarang sederhana. Kompetensi-kompetensi pada pelaksanaan pengajaran menulis di kelas dua dan tiga adalah (a) pengenalan, (b) menyalin, (c) menulis halus atau indah, (d) dikte/ imlak, (e) menulis nama, dan (f) mengarang sederhana, sedangkan kompetensi-kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran menulis lanjutan atau di kelas tinggi adalah (a) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan visual, (b) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan suara, (c) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan buku, (d) kegiatan menulis laporan, (e) kegiatan menulis surat, (f) menulis berdasarkan tema tertentu, dan (g) menulis karangan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1991/1992. *Modul Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen

Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Depdikbud. 1991/1992. *Pengajaran Membaca dan Menulis permulaan di sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Pamela, J. Parris. 1993. *Languange arts: A Process Approach*. Printed In the United States of America by. Wm. C. Brwn Communications. Inc.: Norhthern Illinois University.

Rofi'uddin, Ahmad. 1997. *Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Malang: IKIP Malang

Temple, Charles et all. 1988. *The Bigining of Writing*. Boston: Allin and Bacon, Inc.

Tompkins, Gail E., 1994. *Teacing Writing: Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company.

PERKEMBANGAN TULISAN SISWA SEKOLAH DASAR

Dra.Novi Resmi, M.Pd

Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari membaca

permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis (digambarkan). Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya sampai benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan.

Pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di SD, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang di kelas satu sekolah dasar. Anak yang belajar mencoret-coret di atas kertas dalam usia tiga setengah tahun bisa dikatakan sudah mulai belajar menulis. Hanya saja hasil tulisan yang telah ditulis itu belum bermakna, tetapi bagi anak dalam usia tersebut sudah bermakna.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks bagi seorang anak. Menulis akan beranalogi dengan proses berpikir, pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan strategi-strategi yang harus menyertainya. Perkembangan kemampuan menulis terbentuk sejalan dengan keterampilan membaca. Pada usia 2 atau 3 tahun seorang anak sudah memiliki "specific ideas" (gagasan khusus) untuk bahasa tulis dan bagaimana mengoperasionalkan hal itu melalui membaca dan menulis. Melihat kenyataan itu maka "membaca dan menulis" harus dikembangkan sejak dini dan bersamaan. Tentu bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk mengajarkannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis hendaknya dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan setiap harinya. Sedangkan untuk tingkat sekolah dasar sebaiknya dalam setiap hari itu sebaiknya disediakan waktu sekitar 40 sampai 45 menit untuk menulis. Dengan kata lain, guru harus menyediakan waktu untuk kegiatan "menulis" bagi para

siswanya secara berkesinambungan setiap harinya minimal 40 sampai 45 menit untuk tingkat sekolah dasar.

Seorang anak (siswa) akan mengembangkan kemampuan “menulis” sesuai dengan keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu secara konstan menilai perkembangan kemampuan anak/siswa yang ada hubungannya dengan perkembangan kemampuan menulis.

Pada mulanya tulisan anak berkembang melalui beberapa cara; ada yang secara bersinambungan, berurutan, ada yang membosankan, ada pula yang benar-benar luar biasa. Jadi, berkaitan dengan sebuah tulisan tidak hanya bagaimana si penulis menyampaikan sebuah gagasan tentang subyek yang dipilihnya, tetapi tulisan itu harus mampu mengoperasikan pemaparan, bisa dibaca, dan menggunakan ejaan yang tepat dan kaidah-kaidah gramatikal yang benar. Jadi, penulis, melalui hasil tulisannya, harus mempertimbangkan pembaca atau audiens yang akan membaca tulisannya. Dengan demikian, dalam rangka membina kemampuan menulis siswa, guru hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengajari anak/siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan beragam teknik menulis menurut cara mereka, serta upaya-upaya penugasan yang dapat merangsang siswa aktif menulis sehingga siswa mendapat kesempatan latihan menulis. Pada akhirnya, siswa memiliki keterampilan menulis sebagai salah satu kiat berbahasa dan atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa ragam tulis.

Secara tidak langsung anak dibina pula penggunaan keahasaannya untuk menaati asasi kaidah-kaidah keahasaan yang baik dan benar. Misalnya, penggunaan ejaan, tanda baca, serta kaidah-kaidah gramatika.

Sejalan dengan perkembangan tulisan anak-anak, berikut ini akan dibahas perkembangan tulisan anak-anak di kelas 1, 2 dan kelas 3 sekolah dasar, dan perkembangan tulisan anak-anak kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan kelas 6 sekolah dasar.

A. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Rendah

Perkembangan tulisan anak-anak setelah masuk di kelas satu dan dua sekolah dasar banyak bergantung pada kreativitas guru. Oleh karena itu, guru diharapkan membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru pun dituntut memiliki kemampuan memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa.

Beberapa guru berpendapat menulis adalah keterampilan yang tidak diajarkan di TK. Calkins (1986) menyatakan bahwa anak-anak berpengetahuan awal tentang tulisan. Mereka memiliki kecenderungan melihat mereka sendiri sebagai penulis. Dalam hal ini mereka dengan cepat mempelajari konvensi bahasa tulis. Calkins juga menyatakan guru-guru TK dan guru-guru kelas satu hendaknya menciptakan situasi menulis yang menarik. Misalnya dengan menyiapkan kertas dan amplop untuk menulis surat atau kertas indeks untuk menempelkan objek-objek di ruangan.

Anak kelas satu ingin menulis, menulis, dan menulis lagi. Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas dan setelah draft pertama ditulis, beberapa anak cemas untuk memulai lagi. Dalam masa menulis biasanya bagi pemula menulis tiga atau empat baris. Anak-anak kelas satu mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembaran kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang masih ada di otak mereka.

Untuk penulis-penulis kelas satu, menyiapkan tulisan merupakan hal-hal yang sangat terbatas atau pada dasarnya tidak dijumpai sampai mereka mengetahui bahwa lembar yang dihapus dari tulisan mereka dapat dibaca dengan mudah. Bahkan sampai saat ini keinginan yang kuat untuk memulai dan menyelesaikan lembaran dalam waktu singkat masih ada. Oleh karena itu, ini merupakan kesempatan yang penting untuk seorang anak ketika menghapus atau mencoret tulisan pada kertas untuk pertama kali. Anak-anak kelas satu sekarang sudah mengenal lembaran sebuah draft yang memerlukan pengolahan untuk memperbaiki bacaan dan akhirnya dapat dianggap sebagai penulis..

Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan siswa dan menyimpannya. Guru seharusnya duduk dekat dengan siswa secara

individu mendiskusikan dan merefleksikan pada pertumbuhan dan kemajuan mereka.

Di kelas dua menulis dapat dibedakan. Beberapa anak melanjutkan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu, menghasilkan lembaran cerita yang menjelaskan tentang kehidupan mereka. Bagi anak-anak lain, menulis merupakan aktivitas yang tidak menarik. Satu kata yang salah ejaanya dapat menyebabkan siswa akan melemparkan kertas itu sebelum mencoba menulis lagi. Bahkan tanda salah yang kecil pun dapat menyebabkan anak membuang kertas dan memulai lagi.

Ketika anak meninggalkan dunia egosentris pada tahap operasi konkret, mereka mulai mengetahui bahwa beberapa benda dapat diterima sedang lainnya tidak. Anak-anak kelas satu jarang mengkhawatirkan tulisan mereka, sebab mereka memberikan semua perhatian untuk menikmati aktivitas menulis dan bukannya mencari reaksi pembaca. Bagi anak-anak kelas dua sebaliknya pengesahan dan penerimaan sangatlah penting. Suatu contoh, jika guru memuji cerita Maria tentang keranya, siswa yang lain mungkin memilih cerita yang mirip tentang binatang dengan harapan guru akan memuji harapan mereka, sehingga pengakuan terhadap dirinya mulai terlihat di kelas dua.

Ketika anak-anak kelas dua menulis tentang kejadian, mereka ingin memasukan segalanya seperti pada karangan yang objektif pada suatu peristiwa. Setiap aspek peristiwa yang penting atau tidak hendaknya diberikan perhatian yang sama dan sedikit memberikan interpretasi.

Anak-anak pada usia ini sering membuat cerita "bed-to bed" yang naratif dalam kejadian-kejadian yang terjadi dari waktu mereka bangun tidur di pagi hari sampai tidur di malam hari (Calkins, 1986). Bahkan jika maksud menulis itu untuk mendiskripsikan ulang tahun atau hari raya, terbuka untuk mendapatkan perhatian yang sama seperti menyiapkan makan pagi dan membersihkan kamar tidur.

B. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Tinggi

Pada usia 11-12 tahun seorang anak telah memasuki tahap integrasi. Pada tahap itu anak-anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang

melingkupinya. Anak telah dapat mengaplikasikan konteks komunikatif dalam mengarang seperti bentuk, gaya, pembaca, dan tujuan penulisan (Kroll dan Wells dalam Tan, 1991).

Secara lebih rinci dan sistematis Farris (1993:202) menunjukkan profil kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengarang berdasarkan proses dan kegiatan menulisnya. Siswa kelas tinggi sekolah dasar pada proses menulisnya, yakni dalam tahapan pramenulis sudah mampu (1) memfokuskan gagasannya pada satu topik tertentu, (2) berpikir abstrak dengan tidak lagi memerlukan hadirnya contoh konkret, dan (3) mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri.

Pada tahap pengedrahan mereka telah mampu (1) menuangkan gagasannya dalam bentuk draf secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang, bentuk, dan suasana, (2) menunjukkan kesadaran adanya pembaca, (3) mengawali cerita dari berbagai bagian, misalnya dari bagian tengah, (4) menunjukkan rasa simpati, (5) menumbuhkan kesadaran terhadap pemenuhan elemen tulisan yang baik, dan (6) menulis, membaca, serta menyunting tulisannya sendiri.

Pada tahap perbaikan siswa sekolah dasar kelas tinggi sudah mampu (1) melakukan penyuntingan terhadap tulisannya sendiri, (2) mengaplikasikan aspek mekanikal tulisan atau karangan, dan (3) mempertimbangkan calon pembacanya.

1. Fungsi dan tulisan anak

Pada bagian awal telah dikemukakan bahwa sejak usia 2 atau 3 tahun seorang anak sudah memiliki “specific ideas” untuk ragam “bahasa tulis” dan bagaimana mengoperasionalkan hal itu, melalui membaca dan menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa hal yang dapat kita pertimbangkan untuk melihat fungsi dan bentuk tulisan anak, diantaranya:

- kemampuan “menulis” tidak diturunkan secara biologis
- kemampuan “menulis” terbentuk sejalan dengan “kemampuan membaca”
- kemampuan “menulis” dapat dibina dan dikembangkan sejak usia dini, dan juga kemampuan membaca dirinya.
- kemampuan “menulis” lahir setelah kemampuan menyimak dan membaca.

Perkembangan tulisan anak itu beranjak secara “spiral” sejalan dengan perkembangan mentalnya. Dari “nonrepresentasional” sampai pada “representasional”, dari “pramelek aksara” hingga “fasih beraksara”, dari “menggambar aksara” hingga melahirkan tulisan.

Tulisan adalah sosok akhir dari aktivitas seseorang berkiat menulis. Kiat menulis dapat dianalogikan dengan proses perpaduan antara kognitif, pengetahuan, keterampilan, strategi, dan bahasa.

Aktivitas merangkai paparan tentang sesuatu ke dalam suatu bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh orang lain pada seorang anak berkembang “sejak anak” menguasai kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan menerima simakan dan menuturulkan hasil simakan merupakan bagian dari perkembangan kemampuan menulis atau sebagai titik spiral/perkembangan tulisan anak.

Kita sadari bahwa tulisan anak (merangkaikan paparan suatu ide untuk disampaikan pada orang lain) sudah dimulai sebelum mereka mampu menuliskannya (menggunakan aksara), berdasarkan hasil simakan yang kemudian direkonstruksikan dengan versinya sendiri. Dengan bentuk suatu pola yang paling disukainya, maka biasanya pemaparan dimulai dari apa yang paling menarik dari dirinya, orang lain (lawan tutur), topik, dan baru pada tujuannya.

Jadi, jika kita berniat hendak mengenali suatu tulisan anak. Baik itu”fungsi maupun bentuk” maka kita harus mampu mengenali:

- (a) siapa diri anak: maksudnya pada umumnya anak pada tahap-tahap awal, mengembangkan kemampuan menulis, selalu ingin dekat bahkan tidak ingin dipisahkan dari apa yang sedang dikisahkan dalam tulisannya.
- (b) audiensi: anak pada tahap awal ini sangat tinggi tingkat ketergantungan pada orang dewasa yang ada di sekitarnya. Demikian tingkat kecemasan/rasa ingin tahu mereka dilakukan dengan mengenali siapa orang-orang yang berada paling dekat dengan anak. Hal itu akan sangat mempengaruhi tahap perkembangannya.
- (c) Topik: hal-hal yang sedang ”in” pada saat itu bagi anak-anak.
- (d) Tujuan: apakah dalam tulisannya itu anak hanya sekedar menyampaikan sesuatu, menguraikan sesuatu, atau mengekspresikan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengklasifikasikan “fungsi dan bentuk tulisan anak”. Ada lima bentuk dasar cara anak menuangkan gagasan atau pesannya ke dalam sebuah karangan tulisan, yaitu bentuk ekspresi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi

Adapun dalam menyampaikan gagasan atau pesan kepada para pembacanya, dikenal tiga cara, yaitu:

- (1) mengekspresikan
- (2) bertransaksional
- (3) berpuisi

2. Perkembangan tulisan siswa berdasarkan tahapan proses menulis

Siswa sekolah dasar yang telah berada di kelas 3 sampai kelas 6 tentu saja dipandang sudah melewati masa menulis permulaan dan sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Sejalan dengan hal di atas, maka diprediksikan tulisan anak pun sudah dapat memasuki tahap menulis lanjut. Tulisan yang dihasilkan oleh anak sudah mampu menyampaikan pesan pada suatu khalayak pembacanya. Perkembangan tulisan anak ini akan dibedakan menjadi dua kelompok, yakni kelas 3, dan kelas 4, 5, dan kelas 6. Adapun dasar pengelompokan kami gunakan proses menulis yang terdiri dari tiga tahap, yakni: (1) Pra-menulis, (2) menulis, dan (3) kaji ulang tulisan.

Farris (1993) mengidentifikasi perkembangan tulisan anak kelas 3 sekolah dasar berdasarkan tiga tahapan di atas sebagai berikut.

Tahap pramenulis

1. siswa akan membicarakan atau mendiskusikan ide atau gagasan yang akan ditulisnya dengan orang lain, atau teman-temannya.
2. ide atau gagasan yang disampaikan lebih terfokus pada pemecahan masalah.
3. terfokus pada suatu jalan pikiran

Tahap menulis

1. memilih hal-hal atau topik-topik yang paling berkesan pada dirinya sendiri
2. pemaparan secara sekuensial
3. belum memiliki refleksi/nalar

Tahap kaji ulang tulisan

1. belum mampu melakukan koreksi secara sendiri
2. takut akan membuat atau melakukan koreksi sendiri

Sementara itu untuk siswa kelas 4, 5 dan 6, perkembangan tulisan siswa adalah sebagai berikut.

Tahap pramenulis

1. telah mampu memfokuskan pada suatu topik dengan berbagai pandangan
2. mampu berpikir pada hal-hal yang abstrak, istilah-istilah, dan contoh yang tidak hadir/dihadirkan.
3. mampu bertanya pada dirinya sendiri

Tahap menulis

1. menuliskan masalah, ide, gagasan atau pesan dari berbagai sudut pandang, cara atau mood.
2. sudah mampu mempertimbangkan khalayak pembacanya.
3. mampu mengawali penceritaan dari berbagai bagian tulisan.
4. mampu menunjukkan rasa empati.
5. mampu mempertimbangkan bagian-bagian untuk tulisan yang baik.
6. mampu membaca, menulis, dan mengedit tulisan.

Tahap kaji ulang tulisan

1. mampu mengedit tulisan sendiri

2. mampu mengoreksi dan menghubungkan tulisan dengan unsure mekanis, berbagai kaidah
3. mampu menyadari keberadaan pembantu kaidah